

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang dapat digunakan untuk merealisasikan bakat-bakat yang dibawa manusia sejak lahir, sehingga dengan bakat yang dimiliki manusia akan menciptakan sebuah keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk menghidupi dirinya. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki manusia, maka diharapkan akan muncul masyarakat yang dinamis, efektif, dan produktif. Sehingga sasaran akhir yang dituju dari keadaan yang seperti itu adalah pencapaian cita-cita bangsa sesuai dengan isi undang-undang dasar 1945 alinea 4 ayat 1 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan agama. Dalam hal ini, terdapat dua lembaga yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik guna tercapainya pembentukan dan pengembangan potensi yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Salah satu pendidikan yang

diajarkan dalam lembaga formal adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada gerak tubuh dan kegiatan jasmani. Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan bukan hanya bertujuan untuk melakukan kegiatan jasmani itu sendiri tetapi juga untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Melalui aktivitas jasmani, seorang individu dapat memperoleh lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi minat, bakat, potensi dan lingkungannya, dan karena itu pula berkembang aspek sosial dan emosionalnya. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan juga mengharuskan setiap guru memiliki dan menguasai keterampilan dalam bidang olahraga guna terciptanya pelaksanaan program pembelajaran dalam aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan secara baik dan menyeluruh. Peranan guru dalam proses pembelajaran Penjasorkes ialah sebagai fasilitator, yaitu membantu peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan, sikap, dan psikomotornya dengan cara menjadi contoh saat pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk mencari pengalamannya sendiri.

Dalam kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau Penjasorkes lebih dikenal dengan sebutan PJOK. Mata pelajaran PJOK merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berperan penting dalam tumbuh kembang peserta didik terutama dalam

pembentukan karakter dan pengalaman gerak dari peserta didik itu sendiri. Dalam pembelajaran PJOK terdapat pembentukan karakter seperti; *sportif, respect*, kerjasama, menghargai pendapat orang lain, bersosialisasi dan masih banyak lagi karakter yang terdapat dalam pembelajaran PJOK. Selain itu pengalaman gerak yang diperoleh peserta didik penting sekali peranannya. Peserta didik belajar melalui gerak, dan yang berkembang bukan hanya keterampilan motorik atau fisiknya, tetapi juga kemampuan kognitifnya. Melalui aktivitas jasmani peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungannya, dan karena itu pula berkembang aspek sosial dan emosionalnya.

Pada kenyataannya, PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak di gemari dan di nanti oleh setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan mata pelajaran PJOK melibatkan peserta didik secara langsung dan memberikan berbagai pengalaman pendidikan di setiap kegiatannya sesuai dengan pendapat Piaget dalam Husdarta dan Nurlan yang mengemukakan tiga prinsip utama dalam pendidikan, yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial dan belajar lewat pengalaman sendiri.<sup>1</sup> Melalui mata pelajaran PJOK, peserta didik dituntut untuk belajar aktif dalam bergerak dan melakukan aktivitas jasmani. Selain itu PJOK juga memberikan tempat yang lebih luas dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang cenderung memiliki ruang kelas yang lebih kecil sehingga peserta didik dapat belajar lewat interaksi sosial di

---

<sup>1</sup> Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hh. 216-217

lingkungan dan mendapatkan pengalamannya sendiri melalui aktivitas jasmani yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran PJOK sebelum melakukan penelitian di lapangan mengenai permainan bola besar (sepak bola), saat kegiatan menendang beberapa peserta didik menempatkan tumpuan kaki yang tidak digunakan untuk menendang berada di depan bola, sebagian peserta didik lainnya menempatkan tumpuan kaki berada di belakang bola. Sehingga hasil dari tendangan tersebut tidak mengarah ke gawang sebagai sasaran yang dituju. Selain itu peserta didik juga memiliki kendala dalam penggunaan kaki bagian kiri dalam menendang bola, karena kurang digunakannya kaki bagian kiri untuk melakukan aktivitas menendang bola. Bahkan ada beberapa peserta didik menendang bukan dengan kaki bagian dalam atau luar tetapi dengan menggunakan telapak kaki dan ujung kaki sehingga bola hasil tendangan siswa banyak yang melenceng. Peserta didik juga terlihat kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran PJOK. Terlihat dari beberapa siswa yang hanya duduk duduk tanpa melakukan aktivitas olahraga.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan kemampuan menendang adalah melibatkan aktivitas jasmani peserta didik melalui permainan, karena pada dasarnya peserta didik di jenjang sekolah dasar akan senang bila belajar sambil bermain. Permainan merupakan wahana yang paling di gemari oleh setiap peserta didik. Sebuah pembelajaran yang di kemas dengan menarik dan terdapat sebuah permainan di dalam pembelajaran tersebut akan mempengaruhi peserta didik untuk

bergerak lebih aktif. Permainan juga dapat membuat peserta didik merasa senang dan termotivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Namun dengan keterbatasan sarana, prasarana dan media pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dimiliki oleh sekolah membuat pengajaran di perlukan modifikasi.

Modifikasi merupakan kegiatan mengubah sedikit hal-hal yang sebenarnya ada. Banyak hal-hal sederhana yang dapat di modifikasi dalam pembelajaran PJOK Seperti halnya halaman sekolah, taman, ruangan kosong, permainan, alat permainan, jumlah pemain, peraturan permainan dan sebagainya yang ada di lingkungan sekolah. Memodifikasi permainan berarti mengubah unsur yang sudah ada dalam sebuah permainan baik dari alat permainan, tempat permainan, jumlah pemain, maupun peraturan permainan itu sendiri. Dengan menggunakan modifikasi permainan akan memudahkan peserta didik dalam bermain dan guru dapat menentukan modifikasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan belajar teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam secara aktif, terarah dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias dan penuh semangat, sehingga materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Peneliti melakukan penelitian di SDN Kayu Manis 01 Pagi Matraman Jakarta Timur. Dan uraian tentang kesulitan dalam gerak dasar menendang dengan kaki bagian dalam, mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut dalam penelitian yang

akan dilaksanakan secara inovator yaitu peneliti berperan sebagai pengajar. Judul yang diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Menendang Menggunakan Kaki Bagian Dalam Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas V SDN Kayu Manis 01 Pagi Matraman Jakarta Timur”.

### **B. Identifikasi Area atau Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tentang gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi permainan. Peneliti memfokuskan penelitian tentang kemampuan gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi permainan di kelas V. Dalam hal ini, peneliti menemukan berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani tentang gerak dasar menendang bola besar di kelas V SDN Kayu Manis 01 Pagi Matraman Jakarta Timur. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian antara lain:

1. Rendahnya kemampuan gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam bola besar siswa kelas V SDN Kayu Manis 01 Pagi Matraman Jakarta Timur.
2. Pembelajaran gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam di kelas V SDN Kayu Manis 01 Pagi Matraman Jakarta Timur cenderung monoton dan membosankan.

3. Guru belum optimal dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam bola besar.
4. Guru perlu melakukan modifikasi permainan dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam bola besar.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Bola besar merupakan jenis permainan yang menggunakan jenis bola besar seperti voli, basket, dan sepak bola. Adapun jenis permainan bola besar yang akan diteliti oleh peneliti adalah gerak dasar menendang bola sepak dengan cara menggunakan kaki bagian dalam dan tumpuan yang benar, dengan adanya masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah meningkatkan kemampuan gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam dengan menggunakan modifikasi permainan di kelas V SDN Kayu Manis 01 Matraman Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus penelitian mengenai gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi permainan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi permainan siswa Kelas V SDN Kayu Manis 01 Pagi Matraman Jakarta Timur?
2. Apakah modifikasi permainan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Kayu Manis 01 Pagi Matraman Jakarta Timur?

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bertambahnya pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk berkontribusi menyumbangkan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama mengenai gerak dasar menendang bola besar, serta lebih mengetahui manfaat dari bermain untuk proses belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dalam permainan bola besar serta meningkatkan kemampuan teknik dasar siswa dalam gerak dasar menendang bola besar.



b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berbanding lurus dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang merupakan tanggung jawab.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, ilmu bagi peneliti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan kreatif. Dan sebagai masukan untuk menjadi individu yang lebih baik terutama dalam mengemban amanah menjadi seorang guru.